

Jenis dan Pemanfaatan Tanaman MPTS oleh Petani di Kawasan RHL Desa Girimulyo, Kecamatan Marga Sekampung, Lampung Timur

Vania Eveline Simanjuntak^{2*}, Machya Kartika Tsani¹, Surnayanti¹, Sugeng P. Harianto¹, Dewi Yulianti Syahputri², Muhammad umar fadly²

¹Dosen Jurusan Kehutanan, Universitas Lampung

²Mahasiswa Jurusan Kehutanan Universitas Lampung

Jl. Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

*vania.evelinee@gmail.com

Intisari — Tanaman MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) merupakan tanaman yang memiliki multifungsi dan bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan cara pemanfaatan produk dari tanaman MPTS oleh petani di Desa Girimulyo, Kecamatan Marga Sekampung, Lampung Timur. Penelitian dilakukan dengan metode wawancara yang diberikan kepada 36 responden petani di Kawasan RHL Desa Girimulyo Lampung Timur pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2024. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 jenis tanaman MPTS yaitu alpukat, durian, jengkol, kelapa, kelengkeng dan petai. Pemanfaatan tanaman oleh petani dilakukan secara subsisten, semi komersial dan komersial, akan tetapi mayoritas tanaman MPTS dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan secara komersil. Bagian utama yang dimanfaatkan hampir seluruhnya adalah bagian buah yang dikonsumsi secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu.

Kata kunci — Komersial, *Multi Purpose Tree Species* (MPTS), Pemanfaatan, Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL), Spesies.

Abstract — *MPTS (Multi Purpose Tree Species) plants are plants that have multiple functions and are beneficial for the environment and society. This study aims to determine the types and methods of utilization of products from MPTS plants by farmers in Girimulyo Village, Marga Sekampung District, East Lampung. The study was conducted using an interview method given to 36 farmer respondents in the RHL Area of Girimulyo Village, East Lampung from June to August 2024. The results of the study showed that there were 6 types of MPTS plants, namely avocado, durian, jengkol, coconut, longan and petai. Utilization of plants by farmers is carried out subsistencely, semi-commercially and commercially, but the majority of MPTS plants are utilized to meet commercial needs. The main part that is utilized is almost entirely the fruit that is consumed directly without being processed first.*

Keywords— *Commercial, Multi Purpose Tree Species (MPTS), Utilization, Forest and Land Rehabilitation (RHL), Species.*

I. PENDAHULUAN

Rehabilitasi Hutan Dan Lahan (RHL) merupakan upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga sehingga daya dukung produktivitas dan perannya dalam mendukung system penjaga kehidupan tetap terjaga. Tujuan penyelenggaraan kegiatan RHL adalah menurunnya degradasi hutan dan lahan serta memulihkan lahan-lahan rusak/kritis atau dapat berfungsi sebagai media produksi dan media tata air [1]. Rehabilitasi hutan dan lahan dilakukan melalui kegiatan reboisasi, penghijauan,

pelestarian, pengayaan tanaman dan penerapan teknik konservasi lahan baik vegetasi maupun teknis sipil, pada lahan kritis dan non-kritis produktif. Sistem rehabilitasi hutan dan lahan memanfaatkan jenis tanaman lokal, sesuai dengan kondisi setempat. Hal ini sesuai dengan konsep rehabilitasi hutan dan lahan yang memberikan harapan baru bagi masyarakat dalam sistem pengelolaan lahan. Program rehabilitasi hutan dan lahan dilaksanakan menjadikan masyarakat mempunyai kemampuan dan mampu mengembangkan hutan digunakan untuk masyarakat sekitar hutan [2].

Desa Girimulyo merupakan salah satu desa yang menjadi tujuan RHL. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada kawasan yang berada di Kecamatan Marga Sekampung khususnya Desa Girimulyo, terdapat permasalahan hutan seperti alih fungsi hutan, penggundulan hutan, dan degradasi hutan. Hal tersebut memberikan berbagai macam efek negatif kepada masyarakat setempat. Kondisi ini mendorong pemerintah dan masyarakat setempat untuk melaksanakan program Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) sebagai upaya mengembalikan fungsi ekosistem yang rusak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu strategi utama dalam program RHL adalah penanaman jenis tanaman MPTS (*Multipurpose Tree Species*).

Tanaman MPTS adalah sistem pengelolaan lahan dimana berbagai jenis kayu ditanam dan dikelola, tidak saja untuk menghasilkan kayu, akan tetapi juga daun-daunan dan buah-buahan yang dapat digunakan sebagai bahan makanan ataupun pakan ternak [3]. Tanaman MPTS dipilih karena memiliki multifungsi yang sangat bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat. Selain berfungsi sebagai penahan erosi, penyimpan air, dan penyerap karbon, tanaman MPTS juga menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh masyarakat, seperti buah, kayu, dan daun. Dengan demikian, tanaman MPTS dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi petani, sekaligus berperan penting dalam konservasi lingkungan [4].

Berbagai tanaman MPTS dipilih dan ditanam secara khusus sebagai bagian dari program rehabilitasi hutan dan lahan. Tanaman-tanaman ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kondisi lingkungan dan meningkatkan kesuburan tanah. Beberapa jenis tanaman MPTS yang sering ditemukan di lahan RHL antara lain alpukat, durian, kelapa, dan petai [5]. Sampai dengan saat ini belum ada informasi detail mengenai pemanfaatan produk tanaman MPTS di Desa Girimulyo, Lampung Timur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan pemanfaatan tanaman MPTS oleh petani hutan setempat.

II. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2024. Lokasi penelitian berada di Desa Girimulyo, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung.

B. Metode Pengambilan Data

Metode yang digunakan yaitu wawancara kepada petani di Desa Girimulyo. Pengambilan data wawancara dilakukan kepada 36 petani penggarap lahan. Jumlah pengambilan data kepada 36 petani didasarkan dengan perhitungan IS 1% dengan luas lahan 361 Ha sehingga diperoleh 36 lahan. Informasi yang didapatkan melalui wawancara meliputi pemanfaatan tanaman oleh petani berdasarkan tingkat komersial dan pemanfaatan tanaman berdasarkan penggunaannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Girimulyo memiliki lahan hutan dengan berbagai jenis tanaman MPTS seperti alpukat, durian, jengkol, kelapa, kelengkeng, dan petai. Berikut diuraikan tentang jenis tanaman tersebut pada Tabel 1.

Pemanfaatan produk tanaman adalah proses penggunaan hasil dari tanaman untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia dan lingkungan. Ini meliputi penggunaan tanaman untuk konsumsi makanan, bahan baku industri, sumber energi, pengendalian erosi, kesehatan, dan keperluan estetika. Tujuannya adalah untuk memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari tanaman dalam mendukung kesejahteraan manusia dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu tanaman tahunan yang tidak hanya memiliki keuntungan ekologi akan tetapi memiliki keuntungan ekonomi yaitu tanaman serbaguna atau MPTS [6].

Tabel 1. Jenis MTPS

No	Gambar	Deskripsi
1.		Alpukat (<i>Persea americana</i>) adalah tanaman buah dari famili Lauraceae yang berasal dari Amerika Tengah. Termasuk dalam genus <i>Persea</i> , alpukat merupakan jenis MPTS yang banyak digunakan dalam program RHL karena manfaat ekologis dan ekonomi. Dalam penyusunan lahan, alpukat berfungsi sebagai vegetasi peneduh dan penutup tanah, serta memiliki nilai pasar yang tinggi.
2.		Durian (<i>Durio zibethinus</i>) termasuk dalam famili Malvaceae dan genus <i>Durio</i> . Dalam rehabilitasi lahan, durian berperan sebagai penyusun lapisan pohon tinggi yang mendukung struktur kanopi dan menjaga kestabilan tanah.
3.		Jengkol (<i>Archidendron pauciflorum</i>) berasal dari famili Fabaceae dan termasuk dalam genus <i>Archidendron</i> . Jengkol berperan dalam memperbaiki kesuburan tanah melalui fiksasi nitrogen, sehingga cocok sebagai penyusun lapisan tengah dalam sistem agroforestri pada lahan rehabilitasi.
4.		Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>) adalah tanaman dari famili Arecaceae dan termasuk dalam genus <i>Cocos</i> . kelapa berfungsi sebagai tanaman penyangga kawasan pantai atau lahan terbuka karena daya tahannya terhadap angin dan garam, serta berperan dalam peningkatan ekonomi masyarakat.

5.



Kelengkeng (*Dimocarpus longan*) berasal dari famili Sapindaceae dan masuk dalam genus *Dimocarpus*. Sebagai tanaman MPTS, kelengkeng berperan sebagai penyusun vegetasi berlapis dalam sistem agroforestri dan mendukung diversifikasi hasil pertanian dengan nilai pasar yang cukup tinggi, meskipun umumnya membutuhkan kondisi agroklimat khusus.

6.



Petai (*Parkia speciosa*) merupakan tanaman dari famili Fabaceae dan termasuk dalam genus *Parkia*. Tanaman ini memiliki peran ekologis penting karena kemampuannya dalam fiksasi nitrogen serta kemampuannya bertahan di berbagai jenis lahan. Dalam rehabilitasi hutan dan lahan, petai berfungsi sebagai tanaman penutup lahan dan sekaligus menyediakan hasil panen yang bermanfaat secara ekonomi.

Tabel 2 menunjukkan kategori pemanfaatan tanaman oleh petani berdasarkan tingkat komersial produk tanaman. Tabel ini mengklasifikasikan berbagai spesies tanaman ke dalam tiga kategori yaitu subsisten, semi komersil, dan komersil. Klasifikasi ini membantu memahami bagaimana petani memanfaatkan tanaman tersebut, hasil tanaman digunakan untuk kebutuhan sendiri (subsisten), sebagian dijual (semi komersil), atau sepenuhnya untuk pasar (komersil).

Tabel 2. Pemanfaatan tanaman oleh petani berdasarkan tingkat komersial produk tanaman

No	Spesies	Subsisten	Semi Komersil	Komersil
1	Alpukat			✓
2	Durian	✓		
3	Jengkol			✓
4	Kelapa		✓	
5	Kelengkeng			✓
6	Petai			✓

Berdasarkan tabel diatas petani memanfaatkan berbagai spesies tanaman berdasarkan tingkat komersialisasi. Tanaman

seperti alpukat dimanfaatkan secara komersial oleh petani di Desa Girimulyo. Hal ini dikarena bahwa alpukat memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan petani mendapatkan penghasilan dengan menjual buah alpukat. Alpukat adalah salah satu tanaman yang mendominasi pada berbagai tingkat pertumbuhan, menunjukkan bahwa regenerasinya baik. Durian digunakan terutama untuk kebutuhan subsisten oleh petani. Hal ini disebabkan oleh hasil produksinya tergolong sedikit. Meskipun durian memiliki potensi nilai komersial, sebagian besar hasil panennya digunakan untuk konsumsi pribadi atau komunitas lokal. Jengkol dimanfaatkan secara komersial oleh petani. Tanaman ini, meskipun kurang umum dibandingkan tanaman lainnya, memiliki pasar tersendiri dan bisa dijual untuk memperoleh penghasilan. Kelapa dimanfaatkan baik secara semi komersial maupun untuk kebutuhan subsisten. Kelapa dapat digunakan untuk berbagai produk seperti santan, minyak kelapa, dan bahan baku industri lainnya. Produk-produk ini dapat digunakan sendiri oleh petani atau dijual untuk pendapatan tambahan. Kelengkeng dimanfaatkan secara komersial. Buah ini

memiliki nilai jual yang tinggi dan permintaan yang stabil di pasar, menjadikannya salah satu tanaman yang menguntungkan bagi petani. Petai dimanfaatkan secara komersial. Meskipun bukan tanaman utama, petai memiliki pasar yang khusus dan dapat dijual dengan harga yang menguntungkan, terutama di pasar tradisional atau pasar yang menghargai makanan tradisional dan eksotis. Maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan tanaman di Desa Girimulyo sangat beragam, dengan sebagian besar tanaman memiliki nilai komersial yang signifikan. Tanaman alpukat, kelengkeng, dan petai memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan petani. Sementara

itu, durian dan kelapa juga berperan penting, baik untuk kebutuhan subsisten maupun semi komersial. Diversifikasi pemanfaatan ini menunjukkan bahwa kebutuhan petani dapat dihasilkan dari lahan, mulai dari yang dimanfaatkan sendiri maupun yang dijual.

Berbagai jenis MPTS dimanfaatkan dengan cara yang berbeda oleh petani. terdapat jenis tanaman yang menghasilkan produk yang harus diolah terlebih dahulu untuk kemudian dikonsumsi, terdapat pula yang data dikonsumsi secara langsung. Bentuk pemanfaatan MPTS oleh petani berdasarkan penggunaannya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemanfaatan tanaman oleh petani berdasarkan penggunaannya

N o	Spesies	Diolah	Konsumsi Langsung	Keterangan
1	Alpukat		✓	Buah alpukat dapat dikonsumsi secara langsung
2	Durian	✓	✓	Durian dapat dikonsumsi secara langsung maupun diolah terlebih dahulu menjadi tempoyak
3	Jengkol	✓		Jengkol perlu diolah terlebih dahulu agar dapat dikonsumsi
4	Kelapa	✓		Kelapa dapat diolah terlebih dahulu menjadi santan agar dapat di konsumsi
5	Kelengkeng		✓	Buah Kelengkeng dapat dikonsumsi secara langsung
6	Petai		✓	Petai dapat dikonsumsi secara langsung tanpa perlu diolah terlebih dahulu

Tabel diatas menunjukkan variasi dalam pemanfaatan tanaman oleh petani, yang bergantung pada sifat alami dari tanaman tersebut dan kebiasaan konsumsi masyarakat. Tanaman seperti alpukat dikonsumsi secara langsung oleh petani. Buah ini kaya akan nutrisi dan sering dimakan segar atau digunakan dalam berbagai resep makanan tanpa memerlukan proses pengolahan lebih lanjut. Durian memiliki dua cara pemanfaatan utama yaitu dikonsumsi langsung atau diolah. Sebagai buah segar, durian dikenal dengan rasa dan aromanya yang khas dan sering dinikmati langsung. Selain itu, durian juga dapat diolah menjadi berbagai produk seperti tempoyak, yang merupakan fermentasi durian dan digunakan sebagai bahan makanan tradisional. Tempoyak sangat populer di Palembang, Minangkabau, Bengkulu, Lampung, Jambi, dan Pontianak. Dibuat dengan menambahkan garam ke dalam durian yang sudah matang [7]. Tempoyak memiliki

tekstur yang lembut, rasa durian yang khas dan berwarna kuning. Tempoyak jarang sekali dikonsumsi dalam keadaan mentah karena baunya yang menyengat dan rasanya yang asam [8]. Tempoyak biasanya dimasak bersama dengan ikan sebagai bumbu pasta dalam pepes atau gulai. Jengkol harus diolah sebelum dapat dikonsumsi. Pengolahan ini biasanya melibatkan proses perebusan atau penggorengan untuk mengurangi bau menyengat dan membuatnya lebih mudah dicerna. Jengkol yang telah diolah kemudian digunakan dalam berbagai masakan tradisional. Kelapa sering diolah sebelum dikonsumsi. Daging kelapa dapat diparut dan diperas untuk menghasilkan santan, yang merupakan bahan penting dalam banyak masakan tradisional. Selain itu, kelapa juga dapat diolah menjadi minyak kelapa dan produk lainnya yang memiliki nilai ekonomi. Kelengkeng dikonsumsi langsung tanpa perlu diolah. Buah ini dikenal dengan rasa manisnya

yang khas dan sering dimakan segar sebagai camilan atau pencuci mulut. Petai dapat dikonsumsi langsung tanpa perlu diolah. Meskipun memiliki bau yang khas, petai sering disukai dalam masakan tradisional karena rasanya yang unik dan kandungan nutrisinya.

Tumbuhan yang dimanfaatkan petani sebagai bahan makanan umumnya merupakan tumbuh-tumbuhan penghasil buah-buahan yang dapat dikonsumsi secara langsung ada juga yang perlu diolah terlebih dahulu [9]. Beberapa tanaman seperti alpukat, kelengkeng, dan petai umumnya dikonsumsi langsung karena kesegaran dan kemudahan konsumsinya. Tanaman lain seperti durian, jengkol dan kelapa memerlukan pengolahan sebelum dikonsumsi atau dijual, menunjukkan bahwa petani di desa ini memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian mereka. Diversifikasi cara pemanfaatan ini menunjukkan adaptabilitas petani terhadap berbagai jenis tanaman dan potensi pengembangan produk berbasis tanaman yang lebih bernilai ekonomi.

Penelitian yang dilakukan [10] menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kebondalem banyak memanfaatkan tanaman untuk kebutuhan makanan pokok atau tambahan makanan. Tambahan makanan yang dimaksud adalah, sayuran, lalapan, kudapan ataupun minuman yang dikonsumsi dengan melalui proses pengolahan atau secara langsung. Tanaman yang dikonsumsi melalui proses pengolahan biasanya melewati proses dimasak terlebih dahulu, sedangkan yang dikonsumsi secara langsung biasanya dikonsumsi secara mentah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa tumbuhan yang memiliki potensi untuk bahan pangan adalah tumbuhan yang memiliki bagian tanaman yang karena kandungan nutrisinya yang baik untuk tubuh maka dapat dikonsumsi secara aman baik dengan cara diolah ataupun tanpa diolah.

IV. KESIMPULAN

Terdapat 6 jenis tanaman MPTS yang ditemukan di lahan RHL Desa Girimulyo, yaitu alpukat, durian, jengkol, kelapa, kelengkeng, dan petai. Beberapa tanaman

seperti alpukat, kelengkeng, dan petai umumnya digunakan bagian buahnya dan dikonsumsi secara langsung, sedangkan tanaman lain seperti durian dikonsumsi secara langsung dan diolah terlebih dahulu menjadi tempoyak, adapun jengkol dan kelapa memerlukan pengolahan sebelum dikonsumsi atau dijual. Pemanfaatan tanaman oleh petani di Desa Girimulyo sangat beragam, mulai dari subsisten, semi komersial hingga komersial. Tanaman seperti alpukat, kelengkeng, dan petai dimanfaatkan secara komersial oleh petani sehingga memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan bagi petani.

REFERENSI

- [1] Moulana, R. 2022. Persepsi masyarakat terhadap kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) di Desa Tingkem Kecamatan Blangjerango Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*. 7(2): 831-835.
- [2] Suparwata, D. O., Agribisnis, P. S., Pertanian, F. I., & Gorontalo, U. M. 2018. Pandangan masyarakat pinggiran hutan terhadap program pengembangan agroforestri. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 15(1): 47-62.
- [3] Mushawwir, A., Irundu, D., Carong, S. R., & Indhasari, F. 2021. Frekuensi MPTS Pangan dari Hutan Rakyat di Desa Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Pangale: *Journal of Forestry and Environment*. 1(2): 34-39.
- [4] Wangiyana, I. G. A. S., Ratnaningsih, Y., Usman, K., Atmaja, I. G. D., Triandini, I. G. A. A. H. 2023. Pelatihan Pembuatan Teh Herbal Hutan Untuk Petani Hutan Buwun Sejati. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6(3): 1631-1638.
- [5] Asmuruf, MA, Purwanto, RH, Faida, LRW 2017. Rehabilitasi Hutan dan Lahan Berbasis Pengetahuan Lokal Masyarakat Moile dan Meyah di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 24 (3): 141-147.
- [6] Yanti, S., Siregar, A. W., Baihaqi, A. 2023. Potensi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dan Multi Purpose Tree Species

- (MPTS) di Desa Gumpang Lempuh Kecamatan Putri Betung Kabupaten Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 8(4): 1416-1426.
- [7] Rajagukguk, Y. V., & Arnold, M. 2021. Tempoyak: Fermented durian paste of Malayethnic and its functional properties. *In International Journal of G astronomy and Food Science* (Vol.23)
- [8] Harmayani, E., Santoso, U., Gardjito, M. 2019. *Makanan Tradisional IndonesiaSeri 1: Kelompok Makanan Fermentasi dan Makanan yang Populer diMasyarakat*. In Gajah Mada University Press
- [9] Anggraini, Y., Matius, P., Hastaniah, H., & Diana, R. 2020. Identifikasi Kearifan Lokal dalam Pemanfaatan Jenis-Jenis Tumbuhan Untuk Ketahanan Pangan Dan Obat-Obatan. *MAKILA*, 14(2): 73-86.
- [10] Nurchayati N. 2022. Traditional Knowledge Of The Use Of “Wild Edible Plants” To Support Indigenous Sustainable Food System For The Community Of Kebondalem Village, Bangorejo District, Banyuwangi Regency. *Simbiosis*. 11(1): 36-47.